

### INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 25, 2024

Revised: May, 06 2024

Available online: May, 07, 2024

at : <https://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

## Gambaran *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita: *A systematic literature review*

Fitri Susilowati\*, Krisna Yetty, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Fitri Susilowati. \*Email: [hazfitainaya09@gmail.com](mailto:hazfitainaya09@gmail.com)

### Abstract

**Background:** Lack of personal hygiene in women can result in urinary tract infections (UTI). UTI is a disease caused by the proliferation of microorganisms in the urinary tract.

**Purpose:** To analyze personal hygiene features that can influence the incidence of UTI in women.

**Method:** Systematic review research design using the PRISMA flow diagram. Researchers used PIO and searched for English language articles published in 2018-2023. The databases used include ProQuest, PubMed, ScienceDirect, and Scopus. The MeSH used in the literature are woman, working woman, personal hygiene, feminine hygiene products, menstrual hygiene products, and urinary tract infections.

**Results:** The sample size of the reported studies ranged from 82-1,045 conducted in various countries including India, the United States, Turkey, Saudi Arabia and Africa. Based on literature searches, it was found that UTIs can be caused by poor genital and perineal hygiene practices, poor hygiene during menstruation, the use of reused cloth sanitary napkins, the use of non-cotton underwear, and the habit of holding in urination.

**Conclusion:** The incidence of UTIs in women is caused by personal hygiene such as poor genital and perineal hygiene practices, poor hygiene during menstruation, the use of reusable cloth sanitary napkins, the use of non-cotton underwear, and the habit of holding in urination.

**Keywords:** Personal Hygiene; Urinary Tract Infection (UTI); Woman.

**Pendahuluan:** Kurangnya menjaga kebersihan diri pada wanita dapat mengakibatkan terjadinya infeksi saluran kemih (ISK). ISK merupakan penyakit yang disebabkan oleh berkembang biaknya mikroorganisme pada saluran kemih.

**Tujuan:** Untuk menganalisis gambaran *personal hygiene* yang dapat memengaruhi kejadian ISK pada wanita.

**Metode:** Desain penelitian tinjauan sistematis dengan menggunakan diagram alur PRISMA. Peneliti menggunakan PIO dan mencari artikel berbahasa Inggris yang diterbitkan pada tahun 2018-2023. Database yang digunakan antara lain, ProQuest, PubMed, ScienceDirect, dan Scopus. MeSH yang digunakan dalam *literature* adalah *woman, working women, personal hygiene, feminine hygiene products, menstrual hygiene products, dan urinary tract infections*.

**Hasil:** Ukuran sampel dari penelitian yang dilaporkan berkisar antara 82-1.045 yang dilakukan diberbagai Negara termasuk India, Amerika Serikat, Turki, Arab Saudi dan Afrika. Berdasarkan penelusuran literatur ditemukan bahwa ISK dapat disebabkan oleh praktik perilaku kebersihan alat kelamin dan perineum yang buruk, kebersihan saat menstruasi yang kurang baik, penggunaan pembalut berbahan kain yang digunakan kembali, penggunaan celana dalam yang bukan berbahan katun, dan kebiasaan menahan buang air kecil.

**Simpulan:** Kejadian ISK pada wanita disebabkan oleh *personal hygiene* seperti praktik perilaku kebersihan alat kelamin dan perineum yang buruk, kebersihan saat menstruasi yang kurang baik, penggunaan pembalut berbahan

Gambaran *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita: *A systematic literature review*

kain yang digunakan kembali, penggunaan celana dalam yang bukan berbahan katun, dan kebiasaan menahan buang air kecil (BAK).

**Kata Kunci: Infeksi Saluran Kemih (ISK); Kebersihan Pribadi; Wanita.**

## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan penyakit yang disebabkan oleh berkembang biaknya mikroorganisme pada saluran kemih. *Escherichia coli* merupakan penyebab 80-90% ISK (Moradpour, Shahnazi, & Hassanzadeh, 2023). ISK terjadi jika terjadi peningkatan jumlah bakteri hingga batas  $10^5$  CFU atau lebih dengan keluhan sering ingin buang air kecil, nyeri pada saluran kemih dan disuria (Widiyastuti, & Soleha, 2023). Gejala lain yang dapat timbul akibat ISK antara lain, nyeri suprapubik, frekuensi, inkontinensia, urgensi, menggigil menggigil, delirium, nyeri pinggang, dan hematuria (Maulani, & Siagian, 2022).

ISK adalah jenis infeksi kedua yang paling umum (Sabra, Safwan, Dabbous, Rida, Malaeb, Akel, & Sakr, 2022). Penyakit ini berhubungan dengan organ sistem saluran kemih antara lain, ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra (Widiyastuti, & Soleha, 2023). ISK pada wanita terjadi karena anatomi perineum wanita lebih pendek jarak antara anus dan vagina atau lubang uretra memungkinkan kolonisasi bakteri mencapai saluran kemih (Ahmed, Solyman, & Kamal, 2016). ISK pada wanita terjadi bermula dari mikroorganisme vagina yang berkoloni di vulva kemudian berjalan ke kandung kemih melalui uretra pendek (Sari, 2016).

ISK masih menjadi masalah global baik di luar negeri dan Indonesia. Menjadi masalah serius di dunia pada abad ke-21. ISK memengaruhi 150 juta orang di seluruh dunia setiap tahunnya (Abou Heidar, Degheili, Yacoubian, & Khauli, 2019). Sepertiga dari seluruh wanita mengalami ISK seumur hidup mereka (Moradpour et al., 2023).

Prevalensi ISK di Amerika Serikat meningkat pada wanita muda berusia 14-24 tahun, wanita berusia di atas 65 tahun berjumlah sekitar 20% dibandingkan dengan sekitar 11% pada populasi secara keseluruhan, antara 50% dan 60% wanita dewasa akan menderita ISK, mengalami setidaknya satu ISK dalam hidupnya dan sekitar 10% wanita pascamenopause menunjukkan bahwa mereka pernah menderita ISK pada tahun sebelumnya (Widiyastuti, & Soleha, 2023). Di Indonesia, sebanyak 222 juta orang mengalami ISK. Prevalensi ISK di

Indonesia 5-15% dengan jumlah penderita ISK mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun (Yashir, & Apriani, 2019). Wanita yang mengalami setidaknya satu gejala ISK, 68% mengalami gejala inkontinensia, 40% mengalami gejala retensi urin, dan 18% mengalami gejala ingin buang air kecil terus menerus (Lahme, Stern, & Cooper, 2018).

Beberapa penelitian telah melakukan kajian terhadap faktor yang memengaruhi kejadian ISK menunjukkan bahwa faktor penyebab ISK meliputi usia, jenis kelamin, lama berbaring, kebiasaan menahan buang air kecil, dan kebersihan diri (Shih, Chang, Tsou, Chan, Chen, & Hwang, 2019). Faktor risiko perilaku yang juga terkait dengan ISK pada wanita antara lain, gaya hidup, kebersihan sanitasi, konsumsi minuman berkafein dan alkohol, asupan air yang tidak memadai, penyakit penyerta, dan cedera tulang belakang (Zhang, Xia, Cui, Chen, Bian, Xie, & Shuang, 2021). Kebiasaan membersihkan alat kelamin berhubungan signifikan dengan kejadian ISK (Maknunah, 2016). Terdapat hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian ISK pada 200 wanita (Mokos, Hinga, & Landi, 2023). Frekuensi mandi berpengaruh terhadap kejadian ISK beberapa perilaku kesehatan seperti tidak sering melakukan aktivitas seksual, memakai celana dalam yang sesuai, tidak menunda buang air kecil, menjaga kebersihan diri merupakan perilakuyang dapat mencegah ISK (Alidadi, 2018).

Penelitian lain menemukan juga hubungan yang signifikan antara ISK dengan kebersihan, menjaga kebersihan sistem urogenital, jarang mengganti pakaian dalam, menahan BAK, kurang minum air putih, dan kebiasaan wanita mencuci area genital setelah buang air kecil dari belakang ke depan yang mempunyai hubungan yang tinggi risiko terjadinya ISK (Ruiz, Giraldo, Sanches, Reis, Beghini, Laguna, & Amaral, 2019).

*Personal hygiene* adalah pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu guna memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani serta meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu upaya kebersihan diri adalah menjaga kebersihan saluran

**Fitri Susilowati\*, Krisna Yetty, Riri Maria, Ichsan Rizany**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia  
Korespondensi penulis: Fitri Susilowati. \*Email: hazfитайaya09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.128>

Gambaran *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita: *A systematic literature review*

kemih dengan baik (Ismail, & Handayani, 2022). Perilaku buang air kecil yang tidak sehat (buang air kecil dini, buang air kecil tertunda, dan mengejan), masalah kebersihan diri pada wanita tidak boleh diabaikan, dan pentingnya menyoroti secara signifikan kerentanan terhadap masalah ISK (Xu, Chen, Wan, Zhang, Liu, & Wang, 2016). Wanita seringkali menunda keinginan untuk buang air kecil karena waktu ke kamar mandi yang tidak memadai, jumlah toilet yang terbatas, dan sanitasi toilet yang buruk (Shih et al., 2019). Kurangnya menjaga kebersihan organurogenital (memakai celana dalam, seringnya mengganti celana dalam, memakai pakaian yang masih basah, atau seringnya mengganti pembalut saat menstruasi (Djuang, 2021). Kurangnya menjaga kebersihan diri dapat menyebabkan ISK, infeksi ini akan berlanjut ke ureter dan ginjal yang akan melukai parenkim ginjal pada korteks dan medula ginjal (Maulani, & Siagian, 2022).

Mengingat *personal hygiene* memiliki dampak yang berarti terhadap risiko terkena berbagai jenis penyakit infeksi, diperlukan upaya peningkatan kesehatan yang berawal dari menjaga kebersihan diri. Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat berguna bagi wanita karena semakin baik pengetahuan wanita terhadap kesehatan maka akan berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan terhadap dirinya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan tinjauan sistematis yang dilakukan berdasarkan pedoman tinjauan sistematis dengan menggunakan diagram alur

PRISMA. Peneliti menggunakan PIO untuk menjawab tujuan penelitian dan mencari artikel berbahasa Inggris yang diterbitkan pada tahun 2018-2023. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi wanita usia 18-70 tahun, wanita yang mengalami ISK, artikel dalam 5 tahun terakhir, desain penelitian *cross sectional*, *cohort study*, dan *the study is single center and descriptive*. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini meliputi, berjenis kelamin laki-laki, laki-laki sehat atau laki-laki yang pernah menderita ISK, dan desain penelitian tinjauan sistematis.

Database yang digunakan antara lain, *ProQuest*, *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Scopus*. Dalam penelitian ini, seluruh langkah termasuk pencarian, identifikasi, penilaian kualitas, dan ekstraksi data dilakukan secara independen. Studi yang diidentifikasi dalam pencarian database akan diekspor dalam bentuk RIS. File referensi kemudian diekspor ke *convidence* (*platform* perangkat lunak berbasis web untuk mengelola tinjauan sistematis). Pemilihan dimulai dengan duplikat dan akan dikecualikan. Judul dan abstrak artikel akan disaring oleh peneliti untuk memenuhi kriteria inklusi.

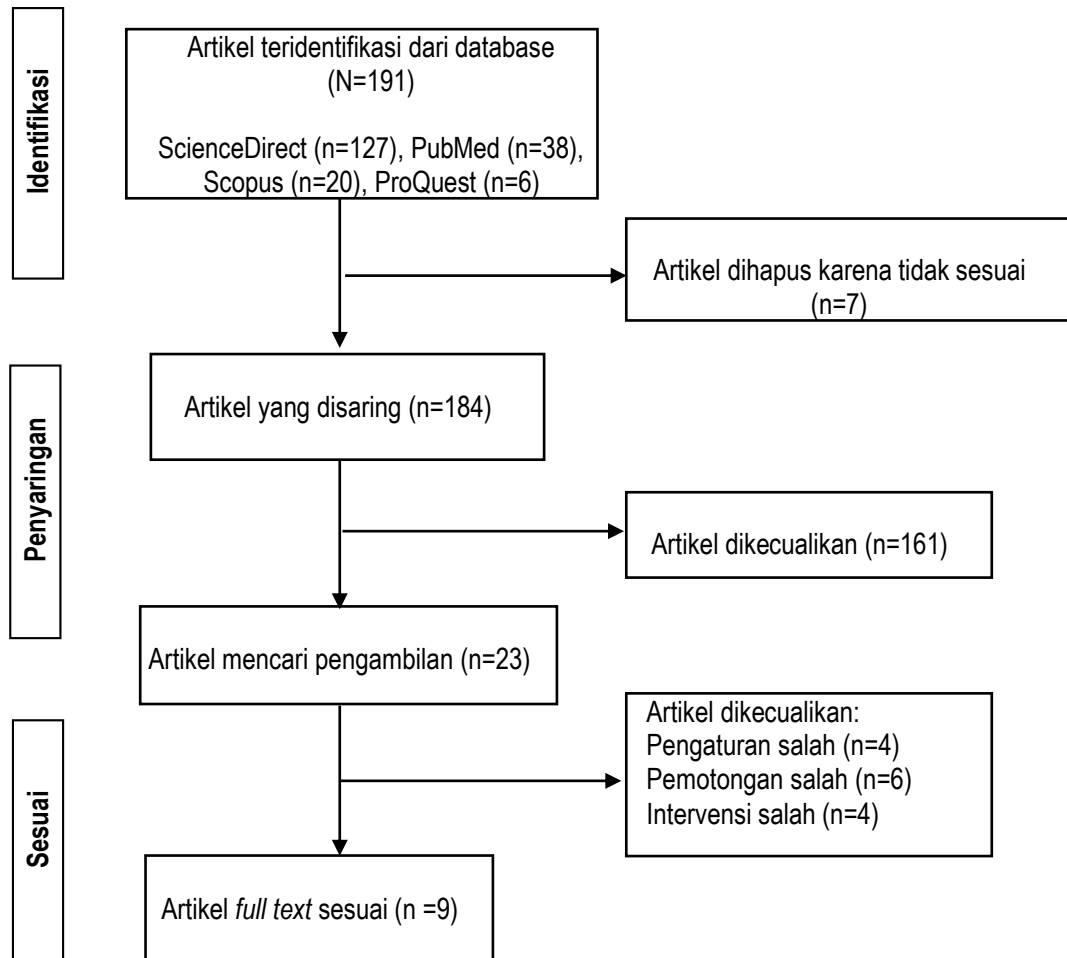
Artikel teks lengkap kemudian akan diunggah ke *convidence* dan ditinjau oleh peneliti. Dilakukan penilaian terhadap penelitian yang telah diperoleh menggunakan *Joanna Briggs Institute* (JBI) sesuai dengan metode yang telah diperoleh. Dalam penilaian ini setiap *item* diberi nilai ya atau tidak. Hasil dari 9 artikel didapatkan artikel memiliki kualitas metodologis yang baik, sehingga 9 artikel tersebut layak untuk dilakukan tahapan selanjutnya.

Fitri Susilowati\*, Krisna Yetty, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia  
Korespondensi penulis: Fitri Susilowati. \*Email: hazfitainaya09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.128>

## HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Fitri Susilowati\*, Krisna Yetty, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia  
Korespondensi penulis: Fitri Susilowati. \*Email: hazfitainaya09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.128>

Gambaran *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita: *A systematic literature review*

**Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel**

Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
(Jagtap, Harikumar, Vinayagamoorthy, Mukhopadhyay, & Dongre, 2022).	Untuk mengetahui hubungan antara frekuensi ISK dan keseluruhan gambaran perilaku, kebersihan menstruasi, dan sikap perempuan terhadap masalah kesehatan mereka sendiri.	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Kebersihan diri menunjukkan bahwa wanita dengan ISK tidak mencuci vagina setelah buang air kecil, kebersihan <i>perineum</i> yang buruk, mencuci area <i>perineum</i> dari belakang ke depan, kebersihan menstruasi yang buruk, hanya mengganti pembalut 2-3 kali sehari. Hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan ISK dengan variabel lainnya.
(Janoowalla, Keppler, Asanti, Xie, Negassa, Benfield, & Nathan, 2020).	Untuk menentukan tingkat infeksi saluran kemih (ISK) pada remaja pengguna pembalut menstruasi dibandingkan non-pengguna di daerah pedesaan di Rwanda.	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Wanita menggunakan pembalut kain atau serbet, dan metode kombinasi saat menstruasi, cara membersihkan pembalut kain hanya menggunakan air, pembalut kain tidak dikeringkan, pembalut kain dijemur, pembalut kain dikeringkan di rumah, wanita mengganti pembalut tiga kali atau lebih per hari, wanita mengganti pembalut dua kali sehari, wanita mengganti pembalut sekali sehari, hanya menggunakan air untuk membersihkan pembalut kain, pembalut kain tidak dikeringkan, pembalut kain dijemur di bawah sinar matahari. Hasil menunjukkan penurunan yang signifikan dalam tingkat gejala vulvovaginal (keputihan atau bau yang mengganggu) ditemukan pada pengguna pembalut wanita yang "selalu" dibandingkan "tidak pernah" (rasio odds [OR] 0.64, interval kepercayaan 95% [CI] 0.43–0.96; P =0.031).
(Hamlin, Sheeder, & Muffly, 2019).	Untuk mengevaluasi apakah penggunaan thong dikaitkan dengan laporan infeksi urogenital yang lebih tinggi, termasuk infeksi saluran kemih, vaginitis jamur, dan vaginosis bakterial.	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Pemakai <i>non-thong</i> melaporkan lebih banyak ISK dibandingkan pada pemakai <i>thong</i> (pakaian dalam dengan potongan kain berukuran setengah hingga satu inci di bagian belakang di antara bokong) (rasio odds [OR] 0.89, interval kepercayaan 95% [CI] 0.58 –1.36). Pemakai <i>thong</i> sedikit lebih mungkin dibandingkan pemakai <i>non-thong</i> untuk melaporkan infeksi jamur pada tingkat 21.5 berbanding 20.3% (OR 1.07, 95% CI 0.73-1.58).

Fitri Susilowati\*, Krisna Yetty, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia  
Korespondensi penulis: Fitri Susilowati. \*Email: hazfitainaya09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.128>

Gambaran *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita: *A systematic literature review*

(Demir, Öztürk, & Uzun, 2020).	Untuk mengevaluasi hubungan antara infeksi saluran kemih [ISK] dan perilaku kebersihan alat kelamin pada setiap periode kehidupan.	Studi kuantitatif dengan desain <i>single-center and descriptive</i> .	Hubungan antara <i>menopause</i> dan mencuci tangan sebelum ke toilet, penggunaan pembalut non-sanitasi saat menstruasi, frekuensi mengganti pakaian dalam, gaya mencuci pakaian dalam, duduk dan mandi, serta inkontinensia urin ditemukan signifikan ( $p = 0.015$ , $p < 0.001$ , $p < 0.001$ , $p < 0.001$ , $p < 0.001$ ). Wanita yang memasuki masa <i>menopause</i> lebih jarang mencuci tangan sebelum ke toilet, lebih banyak penggunaan bahan-bahan non-sanitasi, lebih jarang mengganti pakaian dalam, lebih sering duduk, lebih jarang mengganti pakaian dalam, lebih banyak duduk dan mandi, lebih banyak inkontinensia urin. Wanita semua mencuci pakaian dalam mereka dengan tangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara membersihkan area genital dari belakang ke depan dengan penularan ISK pada periode berapa pun ( $p=0.041$ ).
(Sequera, ChaCKo, & Pereira, 2021).	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, diungkapkan praktik kebiasaan di antara 82 remaja putri di asrama perguruan tinggi keperawatan terpilih.	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Kebiasaan praktik kebersihan yang kurang baik menyebabkan terjadinya ISK. Pada penelitian ini mayoritas wanita berusia 19 tahun sebanyak 69.5% dan sangat sedikit yaitu 13.4% pernah mengalami ISK seumur hidupnya, 9.1% mengalami ISK lebih dari 3 kali, 54.5% mengalami 2-3 kali ISK dan 36.4% hanya mengalami ISK satu kali. 90% wanita mengetahui bahwa menahan BAK dalam waktu lama menyebabkan ISK, 54% menjawab bahwa asupan air yang teratur menyebabkan keluarnya bakteri dari saluran kemih melalui buang air kecil. Terdapat hubungan antara pengalaman ISK dengan nilai $p < 0.001$ dan praktik kebiasaan yang diungkapkan.
(Jelly, Verma, Kumawat, Choudhary, Chadha, & Sharma, 2022).	Untuk mengkaji kejadian ISK dan strategi yang digunakan siswi untuk mencegah ISK.	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Adanya hubungan yang signifikan antara praktik <i>higiene perineum</i> , jumlah pencucian <i>perineum</i> saat menstruasi per hari, penggunaan kertas tisu untuk membersihkan <i>perineum</i> , jumlah pembalut yang digunakan saat menstruasi, kondisi <i>perineum</i> yang biasanya lembab, frekuensi mengganti pakaian dalam, dan status aktivitas seksual, asupanair, riwayat sering ISK, dan jenis toilet yang digunakan terhadap kejadian ISK $p > 0.01$ .

Fitri Susilowati\*, Krisna Yetty, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia  
Korespondensi penulis: Fitri Susilowati. \*Email: hazfitainaya09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.128>

Gambaran *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita: *A systematic literature review*

(Torondel, Ferma, Francis, Caruso, Routray, Reese, & Clasen, 2022).	Untuk menilai dampak gabungan intervensi air pipa dan sanitasi di tingkat rumah tangga terhadap praktik MKM dan gejala infeksi urogenital (UGS) di kalangan perempuan yang tinggal di komunitas pedesaan di Odisha (India).	Studi kuantitatif dengan <i>pair-matched cohort study designed</i> .	Penggunaan pembalut yang dapat digunakan kembali lebih banyak digunakan oleh wanita. Ada wanita mencuci pembalut dengan sabun dan air dan menjemurnya di bawah sinar matahari atau di tempat terbuka dan ada wanita yang menyimpan pakaian mereka di ruang ganti atau disembunyikan di dalam rumah atau di luar rumah, ada yang membungkus pakaian mereka dengan plastik ketika mereka menyimpan kain yang dapat digunakan kembali. Praktik memandikan badan, ditemukan bahwa tiga perempuan wanita melaporkan bahwa mereka membasuh seluruh tubuh saat menstruasi dan sepertiganya melaporkan bahwa mereka hanya membasuh vagina. Sebagian besar perempuan melaporkan mencuci dengan air dan sabun selama menstruasi. Didapatkan hasil gejala penyakit yang berhubungan dengan infeksi urogenital.
(Alshahrani, Alzahrani, Alzahrani, Alqhtani, Alwabel, Asiri, & Nasser, 2022).	Untuk menilai pengetahuan, sikap dan praktik infeksi saluran kemih pada perempuan di wilayah Aseer.	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Wanita melaporkan mengalami ISK yang hanya terjadi satu kali per tahun pada 58.3% partisipan, dan 2 kali per tahun pada 18.6%. Berdasarkan gejala yang dialami mengalami nyeri saat buang air kecil, mengeluh sakit perut, merasa ingin buang air kecil, sering buang air kecil, dan mengalami demam. Faktor-faktor lain yang meningkatkan terjadinya ISK yaitu minum sedikit air, terlambat buang air kecil, tidak membawa alat dan kurang upaya membersihkan <i>perineum</i> dari depan dan belakang.
(Vicar, Acquah, Wallana, Kuugbee, Osbutey, Aidoo, & Mensah, 2023).	Untuk mengetahui informasi tentang Infeksi saluran kemih (ISK) pada ibu hamil dan hubungannya dengan efek buruk pada ibu, janin, dan neonatal.	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Wanita melakukan sesekali mencuci genital setelah berhubungan seks, menggunakan fasilitas toilet umum, dan penggunaan kertas merupakan cara pembersihan yang paling umum dilakukan setelah buang air besar, menggunakan fasilitas buang air besar di tempat umum dan individu yang melakukan buang air besar sembarangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan mempunyai peluang menderita ISK sebesar $p < 0.0001$ .

Fitri Susilowati\*, Krisna Yetty, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia  
Korespondensi penulis: Fitri Susilowati. \*Email: hazfitainaya09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.128>

## PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dari hasil tinjauan sistematis ini memberikan bukti bahwa *personal hygiene* dapat mengakibatkan ISK pada wanita diantaranya karena praktik perilaku kebersihan alat kelamin dan *perineum* yang buruk. Tujuh dari 9 artikel telah menyebutkan kebersihan alat kelamin penting karena letak anatomi *perineum* wanita lebih pendek, jarak antara anus dan vagina atau lubang uretra yang memungkinkan kolonisasi bakteri dapat mencapai saluran kemih dan mengakibatkan ISK pada wanita. Praktikkan kebersihan pribadi, faktanya diketahui bahwa akumulasi residu dari keringat, urin, atau feces menyebabkan iritasi dan mendorong pertumbuhan bakteri.

Praktik kebersihan *perineum* yang memadai setelah buang air kecil dan selama menstruasi tidak hanya dapat meminimalkan ISK tetapi juga infeksi yang berhubungan dengan infeksi area genital. Penelitian saat ini menunjukkan, semakin tinggi frekuensi mencuci *perineum* setelah buang air kecil dan saat menstruasi menunjukkan semakin rendahnya angka ISK (Khalil, Ibrahim, & Abdelazeem, 2019). Teknik membersihkan area *perineum* yang benar juga berperan penting dalam mencegah ISK. Arah pembersihan area *perineum* dari depan ke belakang merupakan cara yang tepat untuk mengurangi risiko ISK pada wanita (Ruiz et al., 2019). Penting untuk mencuci dan mengeringkan area genitourinari untuk mencegah ISK juga menjadi perhatian yang penting (Gebremariam, Legese, Woldu, Araya, Hagos, & GebreyesusWasihun, 2019).

Kebersihan saat menstruasi perlu menjadi perhatian bagi wanita seperti frekuensi penggantian pembalut yang kotor juga penting. Wanita yang lebih sering mengganti pembalut kotor selama periode menstruasi memiliki tingkat ISK yang jauh lebih rendah. Penggunaan pembalut berbahan kain yang digunakan kembali juga berisiko terhadap kejadian ISK (Sivakami, van Eijk, Thakur, Kakade, Patil, Shinde, & Phillips-Howard, 2019). Kebersihan pertama saat menstruasi dalam sebuah penelitian di Zambia melaporkan bahwa karena ketidakmampuan membeli, perempuan tidak menggunakan pembalut (Lahme et al., 2018). Sebuah penelitian di India menemukan bahwa sebagian besar wanita penderita ISK dilaporkan menggunakan pembalut, sementara hanya sedikit yang dilaporkan menggunakan pembalut buatan sendiri yang menderita ISK. Dari 2.564 (70.9%) wanita menstruasi, hanya 45% yang

menggunakan pembalut sekali pakai, sementara 28% menggunakan pakaian. Selain penggunaan, frekuensi mengganti pembalut yang kotor juga penting. Dalam penelitian ini, wanita yang lebih sering mengganti pembalut kotor selama periode menstruasi memiliki tingkat ISK yang jauh lebih rendah (Sivakami et al., 2019).

Mayoritas (83.43%) wanita mengenakan celana dalam berbahan campuran katun diantaranya, 61.8% menderita ISK. Penelitian telah melaporkan hubungan yang signifikan antara ISK dan bahan pakaian dalam. Dilaporkan bahwa, pakaian berbahan katun memiliki tingkat ISK yang lebih rendah dibandingkan bahan campuran dan sintetis. Frekuensi mengganti pakaian juga dianggap sebagai bagian dari praktik kebersihan karena terus memakai pakaian dalam keadaan basah akan mendukung pertumbuhan bakteri dan meningkatkan risiko infeksi (Vicar et al., 2023). Dalam penelitian ini, sebagian besar peserta mengganti celana dalamnya satu kali sehari. Frekuensi infeksi genital lebih tinggi pada wanita yang menggunakan celana dalam bukan berbahan katun dan pembalut setiap hari (Umami, Paulik, Molnár, & Murti, 2022). Celana dalam yang berbahan tidak katun lebih sedikit menyerap keringat dibandingkan celana berbahan katun, membuat selangkangan lembab, dan meningkatkan risiko ISK (Felix, Araújo, Röder, & Pedroso, 2020).

Kebiasaan menahan BAK menunjukkan bahwa ada hubungan dengan kejadian ISK pada wanita. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 52.7% wanita menahan BAK > 3 jam. Batasan waktu menahan BAK adalah 3 jam, ketika melebihi batas waktu yang ditetapkan dapat menimbulkan adanya penyakit ISK dalam tubuh. Beberapa alasan wanita menahan atau menunda BAK diantaranya, saat sibuk kerja sebanyak 30.6%, perjalanan keluar rumah sebanyak 20.8%, dan di dalam kelas atau kampus sebanyak 13.9% (Mokos et al., 2023).

## SIMPULAN

*Personal hygiene* yang kurang baik dapat mengakibatkan kejadian ISK pada wanita. Penelitian ini didapatkan 9 artikel yang diekstraksi dan menghasilkan informasi terkait praktik peningkatan *personal hygiene* melalui menjaga perilaku kebersihan alat kelamin dan *perineum*, menjaga kebersihan saat menstruasi, penggunaan pembalut

Fitri Susilowati\*, Krisna Yetty, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia  
Korespondensi penulis: Fitri Susilowati. \*Email: hazfitainaya09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.128>



Gambaran *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita: *A systematic literature review*

yang aman, penggunaan celana dalam yang berbahan katun, dan tidak menunda BAK. Keterbatasan penelitian ini adalah batasan waktu 5 tahun terakhir berdampak pada jumlah artikel yang direview.

## DAFTAR PUSTAKA

Abou Heidar, N. F., Degheili, J. A., Yacoubian, A. A., & Khauli, R. B. (2019). Management of urinary tract infection in women: A practical approach for everyday practice. *Urology annals*, 11(4), 339-346.

Ahmed, A. F. A. M., Solyman, A. A. K., & Kamal, S. M. (2016). Potential host-related risk factors for recurrent urinary tract infection in Saudi women of childbearing age. *International urogynecology journal*, 27, 1245-1253.

Alidadi, A. (2018). Evaluation of knowledge, attitude and behavior in the field of urinary tract infection among the Iranian pregnant women, based on the health belief model (HBM): A systematic review. *Int J Adv Multidiscip Res*, 5(12), 68-74.

Alshahrani, M., Alzahrani, A. B. S., Alzahrani, A. A., Alqhtani, A. M. A., Alwabel, H. H., Asiri, K. M. M., & Nasser, M. S. N. (2022). Knowledge, Attitude and Practice of Urinary Tract Infection among Female in Aseer Region. *Bahrain Medical Bulletin*, 44(1).

Demir, İ., Öztürk, G. Z., & Uzun, A. (2020). Analyzing the relationship between genital hygiene behaviors in women and urinary tract infection in any period of life. *Ankara Medical Journal*, 20(4).

Djuang, M. L. F. (2021). Hubungan Tindakan Vulva Hygiene dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Pasien Rawat Inap di RSUD Mamami Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 4(2), 268-277.

Felix, T. C., Araújo, L. B. D., Röder, D. V. D. D. B., & Pedroso, R. D. S. (2020). Evaluation of vulvovaginitis and hygiene habits of women attended in primary health care units of the family. *International Journal of Women's Health*, 49-57.

Gebremariam, G., Legese, H., Woldu, Y., Araya, T., Hagos, K., & GebreyesusWasihun, A. (2019). Bacteriological profile, risk factors and antimicrobial susceptibility patterns of symptomatic urinary tract

infection among students of Mekelle University, northern Ethiopia. *BMC infectious diseases*, 19, 1-11.

Hamlin, A. A., Sheeder, J., & Muffly, T. M. (2019). Brief versus Thong Hygiene in Obstetrics and Gynecology (B-THONG): A survey study. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 45(6), 1190-1196.

Ismail, F. D., & Handayani, D. Y. (2022). Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja wanita FK UISU angkatan 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 26-31.

Jagtap, S., Harikumar, S., Vinayagamoorthy, V., Mukhopadhyay, S., & Dongre, A. (2022). Comprehensive assessment of holding urine as a behavioral risk factor for UTI in women and reasons for delayed voiding. *BMC Infectious Diseases*, 22(1), 521.

Janoowalla, H., Keppler, H., Asanti, D., Xie, X., Negassa, A., Benfield, N., & Nathan, L. M. (2020). The impact of menstrual hygiene management on adolescent health: The effect of Go! pads on rate of urinary tract infection in adolescent females in Kibogora, Rwanda. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 148(1), 87-95.

Jelly, P., Verma, R., Kumawat, R., Choudhary, S., Chadha, L., & Sharma, R. (2022). Occurrence of urinary tract infection and preventive strategies practiced by female students at a tertiary care teaching institution. *Journal of Education and Health Promotion*, 11.

Khalil, N. S., Ibrahim, A., & Abdelazeem, R. M. (2019). Effect of Body Wash with Tea Tree Oil on the Prevention of Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus in Critically Ill Patients at a university hospital in Egypt. *Iris J of Nur & Car*. 1 (4): 2019. *IJNC. MS. ID*, 519, 2.

Lahme, A. M., Stern, R., & Cooper, D. (2018). Factors impacting on menstrual hygiene and their implications for health promotion. *Global health promotion*, 25(1), 54-62.

Maknunah, L. (2016). *Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Kemih pada Anak di Poli Anak RSUD*

Fitri Susilowati\*, Krisna Yetty, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia  
Korespondensi penulis: Fitri Susilowati. \*Email: hazfitainaya09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.128>

Gambaran *personal hygiene* dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita: *A systematic literature review*

*Blambangan Kabupaten Banyuwangi* (Risk Factor of Urinary Tract Infection on Children in Pediatric Ambulatory Care of Blambangan Hospital).

- Maulani, D., & Siagian, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Kebersihan Urogenital Dengan Infeksi Saluran Kemih. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1269-1280.
- Mokos, L. F., Hinga, I. A. T., & Landi, S. (2023). Hubungan Gaya Hidup terhadap Kasus Penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Wanita di Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2022. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 368-379.
- Moradpour, S., Shahnazi, H., & Hassanzadeh, A. (2023). Application of Theory of Planned Behavior in Pregnant Women Training Regarding Urinary Tract Infection Prevention Behaviors: A Randomized Controlled Trial. *Community Health Equity Research & Policy*, 43(4), 413-420.
- Ruiz, C., Giraldo, P. C., Sanches, J. M., Reis, V., Beghini, J., Laguna, C., & Amaral, R. L. (2019). Daily genital cares of female gynecologists: a descriptive study. *Revista da Associação Médica Brasileira*, 65, 171-176.
- Sabra, R., Safwan, J., Dabbous, M., Rida, A., Malaeb, D., Akel, M., & Sakr, F. (2022). Assessment of knowledge, attitude and practice of Lebanese pharmacists in providing patient counseling on urinary tract infection and its treatment. *Pharmacy Practice*, 20(2), 1-9.
- Sari, R. P. (2016). *Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Pada Karyawan Wanita di Universitas Lampung*.
- Sequera, K. L. S., ChaCKo, L. K., & Pereira, P. S. (2021). Urinary tract infection-knowledge and habitual practices among adolescent girls residing in college hostel of Mangaluru, India: a cross-sectional study. *J Clin Diagn Res*, 15(07), 5.
- Shih, W. Y., Chang, C. C., Tsou, M. T., Chan, H. L., Chen, Y. J., & Hwang, L. C. (2019). Incidence and risk factors for urinary tract infection in an elder home care population in Taiwan: a retrospective cohort study. *International journal of environmental research and public health*, 16(4), 566.
- Sivakami, M., van Eijk, A. M., Thakur, H., Kakade, N., Patil, C., Shinde, S., & Phillips-Howard, P. A. (2019). Effect of menstruation on girls and their schooling, and facilitators of menstrual hygiene management in schools: surveys in government schools in three states in India, 2015. *Journal of global health*, 9(1).
- Torondel, B., Ferma, J., Francis, S. C., Caruso, B. A., Routray, P., Reese, H., & Clasen, T. (2022). Effect of a combined household-level piped water and sanitation intervention on reported menstrual hygiene practices and symptoms of urogenital infections in rural Odisha, India. *International journal of hygiene and environmental health*, 239, 113866.
- Umami, A., Paulik, E., Molnár, R., & Murti, B. (2022). The relationship between genital hygiene behaviors and genital infections among women: A systematic review. *Jurnal Ners*, 17(1), 89-101.
- Vicar, E. K., Acquah, S. E., Wallana, W., Kuugbee, E. D., Osutey, E. K., Aidoo, A., & Mensah, G. I. (2023). Urinary tract infection and associated factors among pregnant women receiving antenatal care at a primary health care facility in the northern region of Ghana. *International Journal of Microbiology*, 2023.
- Widiyastuti, S. F., & Soleha, T. U. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Saluran Kemih. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(6), 1069-1073.
- Xu, D., Chen, L., Wan, X., Zhang, Y., Liu, N., & Wang, K. (2016). Toileting behaviour and related health beliefs among Chinese female nurses. *International journal of clinical practice*, 70(5), 416-423.
- Yashir, M., & Apriani, A. (2019). Variasi Bakteri Pada Penderita Infeksi Saluran Kemih (Isk). *Jurnal Media Kesehatan*, 12(2), 102-109.
- Zhang, R. Q., Xia, M. C., Cui, F., Chen, J. W., Bian, X. D., Xie, H. J., & Shuang, W. B. (2021). Epidemiological survey of adult female stress urinary incontinence. *BMC women's health*, 21, 1-10.

**Fitri Susilowati\*, Krisna Yetty, Riri Maria, Ichsan Rizany**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia  
Korespondensi penulis: Fitri Susilowati. \*Email: hazfitainaya09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.128>